

**ANALISIS EFISIENSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI BAWANG MERAH DI
KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA**

JURNAL



**Oleh
MARWAN
C1G116068**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS EFISIENSI DAN PENDAPATAN USAHATANI BAWANG
MERAH DI KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA**

Marwan¹, Abdullah Usman², Syarifuddin²,

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email : marwan.fapertaunram@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian : (1) Untuk mengetahui efisiensi usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima? (2) Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima? (3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil hasil penelitian di simpulkan : (1) usahatani bawang merah di Kecamatan Belo efisien karena nilai R/C sebesar 2,99 ($R/C \text{ Ratio} > 1$), nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah layak dikembangkan. (2) Pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebesar Rp 84.694.390/lg/proses produksi atau Rp 151.239.983/hektar. (3) Kendala utama yang di hadapi petani dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima yaitu: serangan hama penyakit, keterbatasan modal, faktor cuaca dan yang terakhir kurangnya bibit yang berkualitas.

Kata Kunci : Efisiensi, Pendapatan Usahatani Bawang Merah

ABSTRACT

Research objectives: (1) To determine the efficiency of shallot farming in Belo District, Bima Regency? (2) To find out the income of shallot farming in Belo District, Bima Regency? (3) To find out what constraints affect shallot farming in Belo District, Bima Regency? The method used in this research is descriptive method, which is a method that focuses on solving current problems by collecting data, compiling, analyzing and drawing conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded: (1) shallot farming in Belo District is efficient with an R/C value of 2.99 (R/C Ratio > 1), this value indicates that shallot farming is feasible to develop. (2) The income of shallot farming in Belo District, Bima Regency is IDR 84,694,390/11g/production process or IDR 151,239,983/hectare. (3) The main obstacles faced by farmers in shallot farming in Belo District, Bima Regency, namely: pest attacks, limited capital, weather factors and finally the lack of quality seeds.

Keywords : Efficiency, income onion cultivation

I. PENAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan komoditi yang digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. yaitu sebagai bahan bumbu masakan dan obat. Hal tersebut menyebabkan permintaan bawang merah akan meningkat seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia (Suparman 2007).

Luas panen tahun 2018 sebanyak 8.541 ton meningkat menjadi 13,795 ha dengan produksi sebanyak 9.916 ton tahun 2018, turun menjadi 12,479 ha dengan produksi sebanyak 9.642 ton tahun 2019, kemudian turun lagi menjadi 12,028 ha dengan produksi sebanyak 8.943 ton tahun 2020 dan terakhir meningkat menjadi 12,960 ha dengan produksi sebanyak 10.512 ton tahun 2021. Terjadinya fluktuasi tersebut dikarenakan hama penyakit, cuaca dan iklim di Kabupaten Bima yang kurang mendukung (Kabupaten Bima Dalam Angka Tahun 2022).

Kecamatan Belo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bima yang memiliki jumlah petani penghasil bawang merah cukup terbanyak. Jumlah Petani bawang merah di Kecamatan Belo selama 4 (empat) tahun terakhir (2018-2021). Sebagai contoh jumlah petani bawang merah tahun 2018 sebanyak 3,310 petani, kemudian turun menjadi 3,247 petani tahun 2019, kemudian turun lagi menjadi 3,196 petani tahun 2020 dan terakhir turun lagi menjadi 3,149 petani tahun 2021. Terjadinya fluktuasi dan tidak ada peningkatan jumlah petani tersebut dikarenakan minat petani dalam berusaha tani bawang merah kurang di Kecamatan Belo. (Kabupaten Bima Dalam Angka Tahun 2022).

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui efisiensi usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima? (2) Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima? (3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang mempengaruhi usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima?

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

2.2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan ini adalah Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo.

2.3 Penentuan Daerah Sampel Dan Jumlah Responden

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Belo Kabupaten Bima dengan menggunakan data tahun 2021. Kecamatan Belo terdiri dari 9 Desa. pada penelitian ini di pilih 1 (satu) Desa yaitu Desa Ncera. Penentuan daerah sampel di lakukan secara *pursive sampling*. Dengan pertimbangan bahwa Desa Ncera terdapat luas wilayah terbesar dibandingkan desa lainnya. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *exidental*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang berjumlah 400 orang. Populasi di ambil sebanyak 10% sehingga berjumlah 40 orang. Hal ini sesuai pendapat (Masaroh, 2019), yaitu apabila subyek kurang dari 100, lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

2.4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh bukan berupa angka sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

2.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh dari hasil penelitian selanjutnya dengan cara analisis deskriptif.

2.5.1. Analisis Efisiensi dan pendapatan

1. Untuk mengetahui biaya dalam usahatani bawang merah yang dikeluarkan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/musim tanam)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp/musim tanam)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp/,musim tanam)

2. Untuk mengetahui penerimaan yang diperoleh oleh petani dari hasil produksi usahatani bawang merah :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Permintaan) (Rp)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Barang)

3. Untuk mengetahui pendapatan tanaman bawang merah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = *Profit* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

4. Analisis Kendala

Untuk mengetahui kendala-kendala dalam berusahatani bawang merah maka dianalisis secara deskriptif yang dilakukan dengan tabulasi yang sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristi dalam penelitian merupakan umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status lahan dan pengalaman dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Belo. Rincian karaktristik Responden disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo, Tahun 2023

No	Uraian	Keterangan
1	Umur (Tahun)	
	Rata-rata	38
	Kisaran	21-65
2	Tingkat Pendidikan	
	SD	6
	SMP	5
	SMA/SMK	16
	PT	13
3	Pengalaman Usahatani (Tahun)	
	Rata-rata	12
	Kisaran	2-24
4	Tanggungan Keluarga (Orang)	
	Rata-rata	4
	Kisaran	2-9
5	Luas Lahan (Ha)	
	Rata-rata	0,54
	Kisaran	0,2-1
6	Status Lahan	
	Sewa	7
	Milik Sendiri	30
	Gadai	3
	Jumlah Responden	40

Sumber: Data Primer, diolah Tahun 2022

3.1.1. Umur Responden

Menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden adalah 38 tahun, mengandung makna baik secara fisik maupun mental mempunyai kemampuan berpikir rasional. Umur juga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang yang berkaitan dengan usahatani bawang merah. Kriteria umur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisaran 21-65 tahun yang memang dikatakan mampu

secara fisik dalam bekerja dan memang tergolong sebagai tenaga kerja layak dan produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1985).

3.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh responden (Petani bawang merah) di Kecamatan Belo,. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1987), kriteria tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden lulusan SD kebawah maupun tidak pernah sekolah maka pendidikannya rendah. Apabila responden lulusan SMP – SMA tergolong tingkat pendidikan yang sedang, dan bila responden lulusan di atas SMA tergolong tingkat pendidikan tinggi (soekartawi, 1988).

3.1.3 Pengalaman Usahatani

Petani melakukan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo, kisaran 12-40 tahun selama 12 tahun. Hal ini membuktikan bahwa usahatani bawang merah merupakan sumber mata pencarian penduduk Kecamatan Belo, Kabupaten Bima dan usaha tersebut memang sudah lama dikembangkan oleh masyarakat sekitar dan diwarisi secara turun temurun sehingga petani responden dapat dikatakan sudah layak dan mahir dalam melakukan usahatani bawang merah.

3.1.4 Jumlah Anggota Keluarga

Tanggung jawab keluarga petani responden sebanyak 4 orang dengan kisaran 2-9 orang. Jumlah tanggungan keluarga menurut Ilyas (1988) dibagi menjadi 3 tipe keluarga yaitu jika jumlah tanggungan keluarga kisaran 1-2 orang maka tipe keluarga kecil, 3-4 orang maka tipe keluarganya menengah dan jika tanggungan keluarga ≥ 4 orang, maka tipe keluarga besar. Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

3.1.5 Luas Lahan Garapan

Luas lahan petani usahatani bawang merah rata-rata 0,56 hektar dengan kisaran 0,2-1 hektar. Luas lahan merupakan modal utama yang dibutuhkan dalam

melakukan usahatani bawang merah. Umumnya luas lahan yang digunakan dalam melakukan proses produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi bawang merah.

3.1.6 Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan lahan petani usahatani bawang merah sebagian besar milik sendiri sebanyak 30 orang (75%), penyewa yaitu sebanyak 7 orang (17,5%) dan gadai sebanyak 3 orang (7,5%). Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktifitas responden, dapat dikatakan pula bahwa status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap produksi dan penerimaan petani.

3.2 Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Tahun 2023

3.2.1 Analisis Biaya Produksi

Tabel 3.2 Biaya Produksi Usahatani bawang merah di Kecamatan Belo 2023

No.	Uraian	Satuan Fisik	Usahatani Bawang Merah			
			Per LLG		Per Ha	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)	0.56		1.00	
2	Produksi	(ku)	5.083.75	127.093.750	9.078.13	226.953.125
3	Sarana Produksi					
	a. Benih	Kg	517.50	12.937.500	924.11	23.102.678
	b. Pupuk :					
	Urea	Kg	152.50	762.500	272.32	1.361.607
	SP36	Kg	32.00	176.000	57.14	314.285
	NPK	Kg	88.13	484.687	157.37	865.513
	KCL	Kg	32.00	168.000	57.14	300.000
	Sub Total Pupuk (Rp)		304.63	1.591.187	543.97	2.841.406
	c. Pesticida :					
	Bravorea	Btl	3.38	472.500	6.03	843.750
	Manjate	Bks	5.53	1.547.000	9.87	2.762.500
	Croscipe		2.68	668.750	4.78	1.194.196
	Abos		2.73	817.500	4.87	1.459.821
	Goa	Btl	7.45	598.500	13.30	1.068.750
	Rumpas	Btl	3.40	170.000	6.07	303.571
	KCL Zaman	Btl	4.50	180.000	8.04	321.428
	Biji Karoma	Btl	3.58	214.500	6.38	383.035
	Ekofarming	Btl	2.10	588.000	3.75	1.050.000
	Depon Preja	Btl	1.08	301.000	1.92	537.500
	Lanate	Btl	1.08	86.000	1.92	153.571
	Anrakol	Btl	1.00	140.000	1.79	250.000
	Jumlah Pesticida	(Rp)		5.783.750		10.328.125
	Total Saprodi	(Rp)		20.312.437		36.272.209
4	Tenaga Kerja :					
	a. TK Dalam Keluarga	Hko	44.68	3.354.375	79.78	5.989.955
	b. TK Luar Keluarga	Hko	45.40	3.405.000	81.07	6.080.357
	Total TK		90.08	6.759.375	160.85	12.070.312
5	Biaya Variabel lain					0.00
	Total Biaya Variabel	(Rp)		41.600.500		74.286.607
6	Biaya Tetap dan Lain-lain:					
	a. Pajak Ipeda	(Rp)		7.510		13.410
	b. Penyusutan Alat	(Rp)		791.349		1.413.123
	Total Biaya Tetap	(Rp)		798859		1.426.534
7	Total Biaya Produksi	(Rp)		42.399.359		75.713.141

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3.2 Menunjukkan Rata-rata biaya produksi yang di keluarkan petani responde pada usahatani bawang merah yang sebesar Rp. 42.399.359/LLG atau Rp.75.713.141/ha, Biaya produksi pada usahatani bawang

merah di Kecamatan Belo Tahun 2023 terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Uraianya sebagai berikut.

1. Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden pada usahatani bawang merah sebesar Rp. 41.600.500/LLG atau Rp. 74.286.607/ha. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani bawang merah.

Rata-rata biaya sarana produksi yang di keluarkan oleh petani responden pada usahatani bawang merah sebesar 20.312.437/LLG atau Rp 36.272.209/ha. Biaya sarana produksi usahatani bawang merah terdiri atas benih, pupuk dan obat-obatan.

Biaya Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja yang digunakan petani responden yang melaksanakan usahatani bawang merah sebesar Rp 6.759.375/LLG atau Rp. 12.070.312/ha dengan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga sebanyak 90.08 HKO/LLG atau 160.85 HKO/ha. Uraian jumlah HKO dan biaya tenaga kerja per proses produksi disajikan dalam Tabel 3 berikut:

2. Analisis Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo, dengan rata-rata luas lahan 0,56 Hektar yaitu sebesar Rp.456.400/proses produksi atau Rp.845.185./tahun dengan rincian biaya sewa lahan Rp.253.000/luas lahan garapan dan biaya pajak rata-rata sebesar Rp.7.400/luas lahan garapan, sementara biaya rata-rata penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp.196.000 terdiri dari cangkul, sprayer, traktor, dan mesin air.

3.3 Pendapatan dan Efisiensi

Tabel 3.3. Rata-rata Pendapatan dan Efisiensi pada Usahatani Bawang Merah per Luas Lahan Garapan di Kecamatan Belo, Tahun 2023

No.	Jenis Biaya Tetap	Usahatani Bawang Merah	
		per LLG	Ha
1	Produksi (kg/ha)	5.083	9.078
2	Harga Jual (Rp/kg)	25.000	25.000
3	Penerimaan (R) (Rp/LLG)	127.093.750	226.953.125
4	Biaya Produksi (C) (Rp/LLG)	42.399.359	75.713.141
5	Pendapatan (Rp/LLG)	84.694.390	151.239.983
6	Efisiensi Usahatani (R/C)	2.99	2.99

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

Tabel 3.3 Menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi pada usahatani bawang merah di Kecamatan Belo sebesar 5.083/llg/proses produksi atau 9.078/hektar. Jika dikaitkan dengan harga rata-rata 1 kg bibit bawang merah sebesar Rp 25.000/kg, maka di peroleh keuntungan sebesar 127.093.750/llg/proses produksi atau Rp 226.953.125/hektar. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar 42.399.359/llg, maka diperoleh keuntungan sebesar 84.694.390/llg/proses produksi atau 151.239.983/hektar. Sementara itu nilai RC/Ratio usahatani bawang merah di Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebesar 2.99 ($R/C \text{ Ratio} > 1$). Nilai R/C mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 100 akan menghasilkan nilai produksi sebesar Rp 2.99. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Kecamatan Belo layak di kembangkan.

3.4 Kendala-Kendala

Tabel 3.4. Kendala-kendala Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Belo Tahun 2023

No.	Kendala kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Keterbatasan Modal	15	37,5
2.	Cuaca	40	100
3.	Hama dan Penyakit Bawang Merah	40	100
4.	Keterbatasan bibit yang berkualitas	40	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2023

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa kendala-kendala usahatani bawang merah yang dihadapi petani usahatani bawang merah di Kecamatan Belo yaitu: Terdapat 40 orang mengalami kendala serangan hama penyakit bawang merah yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas bawang merah dan gagal produksi yang berakibat berkurangnya tingkat penjualan sehingga menyebabkan kerugian. terdapat 15 orang orang yang mengalami kendala keterbatasan modal untuk memenuhi kebutuhan produksi bawang merah seperti modal tersebut digunakan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan pajak sewa lahan. Kendala ketiga adalah faktor cuaca terdapat 40 orang orang, saat musim kemarau beberapa petani mengaku kesulitan untuk melakukan usahatani bawang merah dikarenakan berkurangnya debit air sehingga beberapa petani harus membatasi untuk memproduksi bawang merah tersebut yang mengakibatkan keterlambatan produksi. Kendala terakhir terdapat 40 orang orang petani mengaku kurangnya bibit yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani bawang merah di Kecamatan Belo sudah efisien dengan nilai R/C sebesar 2,99 ($R/C \text{ Ratio} > 1$), nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah layak dikembangkan.
2. Keuntungan usahatani bawang merah di Kecamatan Belo sebesar Rp 84.694.390/1lg/proses produksi atau Rp 151.239.983/hektar.
3. Kendala utama yang di hadapi petani dalam usahatani bawang merah di Kecamatan Belo yaitu: serangan hama penyakit, keterbatasan modal, faktor cuaca dan yang terakhir kurangnya bibit yang berkualitas.

2. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Petani hendaknya mengurangi pestisida kimia dan beralih ke pupuk organik untuk mengurangi biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Perlu upaya untuk memberdayakan kelompok tani serta penyuluh pertanian, guna menunjang optimalisasi produksi dan menyelesaikan masalah-masalah sehingga petani akan mendapatkanyang lebih baik sebelumnya.
3. Untuk mengatasi kendala-kendala di atas petani harus memiliki modal dan juga ilmu pengetahuan agar petani mampu mengatasi kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bima dalam Angka 2020. Katalog: 1102002.5206, Publikasi: 52060.2001. Tanggal rilis 28 Februari 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2020. Katalog: 1102001.52, Publikasi: 52000.2001. Tanggal rilis 28 Februari 2020.
- Maisaroh, S. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru.
- Suparman. 2007. Bercocok Tanaman Bawang Merah. Jakarta: Azka Press.
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya. Edisi Kelima*. Untuk Penerbit Dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.